

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
ETIKA PERGAULAN**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)**

SKRIPSI



Oleh

Umiyatul Maesaroh
NPM 14.0301.0054

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
ETIKA PERGAULAN**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)**

SKRIPSI



Oleh

Umiyatul Maesaroh
NPM 14.0301.0054

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
ETIKA PERGAULAN**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Umiyatul Maesaroh
NPM 14.0301.0054

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
ETIKA PERGAULAN**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)**

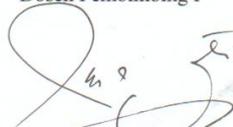
Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh

Umiyatul Maesaroh
14.0301.0054

Dosen Pembimbing I



Dra. Indiaty, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 05 Januari 2019
Dosen pembimbing II



Hijrah Eko Putro, M.Pd
NIK. 128406089

PENGESAHAN

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)

Oleh:
Umiyatul Maesaroh
14.0301.0054

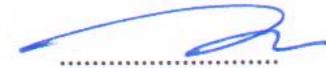
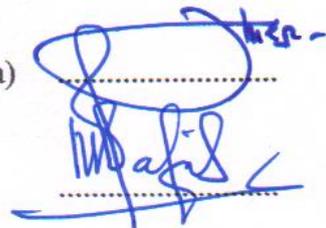
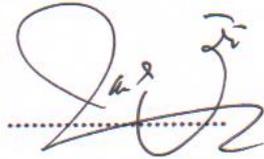
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

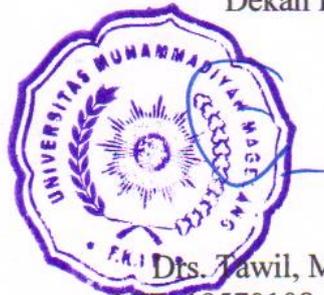
Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Indiati, M.Pd. (Ketua / Anggota)
2. Hijrah Eko Putro, M.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Prof. Dr. M. Japar, M.Si., Kons. (Anggota)
4. Sugiyadi, M.Pd., Kons. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Tawil, M.Pd, Kons
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Umiyatul Maesaroh
N.P.M : 14.0301.0054
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbinagn Kelompok Terhadap Etika
Pergaulan Siswa Kelas IX MTS Islamiyah Girirejo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang,
Yang menyatakan ,



Umiyatul Maesaroh
14.0301.0054

MOTTO

“ Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana
Allah telah Berbuat baik kepadamu”

(Qs. Al-Qashas:77)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta beserta saudara dan keluarga besarku
2. Almamater Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
ETIKA PERGAULAN**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)

Umiyatul Maesaroh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman etika pergaulan siswa kelas IX MTs Islamiyah Girirejo Kecamatan Kaliangkrik T.A 2018/2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian pra eksperimen, dengan desain *The One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa, dengan melakukan 5 kali layanan bimbingan kelompok. Teknik pengambilan yang digunakan *purposive sampling*. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : variabel terikat berupa pemahaman terhadap etika pergaulan, serta variabel bebas yang berupa bimbingan kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang etika pergaulan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman etika pergaulan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS For Windows Versi 16.00* yaitu dengan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil peningkatan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan yakni mean naik dari *pretest* 92,20 menjadi 122,90 pada *mean posttest* dengan selisih 30,70 dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dengan demikian menyatakan bahwa hipotesis diterima.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Etika Pergaulan*

**EFFECT OF GROUP GUIDANCE OF ENHANCEMENT
UNDERSTANDING SOCIAL ETHICS**

(Research on Grade IX Students of Girirejo Islamic MTs
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)

Umiyatul Maesaroh

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group guidance towards improving the ethical understanding of social relations between students of class IX MTs Islamiyah Girirejo, Kaliangkrik District.

The approach used in this study is pre-experimental research, with design One Group Pretest Posttest Design. The subjects of this study were 10 students, by conducting 5 group guidance services. The collection technique used was purposive sampling. There are two variables used in the study namely: dependent variable in the form of understanding of social ethics, and independent variables in the form of group guidance. Data collection techniques used are questionnaires.

The results showed that group guidance services effect on increasing students 'understanding of social ethics influencing students' understanding of social ethic. This is evidenced by the significant difference between understanding ethics before being treated and after being treated. Technical analysis of data using the SPSS For Windows Version 16.00 program is the Wilcoxon Signed Rank Test analysis. The results of the increase in the average score after being given treatment ie the mean rose from pretest 92,20 to 122,90 at the mean posttest by difference of 30,70 and the significance value $0,008 < 0.05$ thus asserting that the hypothesis is accepted.

Keywords: Group Guidance, Social Ethics

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.Kons, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dewi Lianasari, M.Pd., Kaprodi BK Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dra. Indiati, M.Pd, Hijrah Eko Putro, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbinganya.
5. Kepala Madrasah MTs Islamiyah Girirejo yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan bapak/ibu mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan masukan diterima dengan senang hati.

Magelang,

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENEGASAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PEMGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACK..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |

| | | |
|---------|---|----|
| BAB II | KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| | A. Pemahaman Etika Pergaulan | 9 |
| | B. Bimbingan Kelompok..... | 23 |
| | C. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa..... | 38 |
| | D. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 40 |
| | E. Kerangka Berfikir | 41 |
| | F. Hipotesis | 43 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 44 |
| | A. Rancangan Penelitian | 44 |
| | B. Identifikasi Variabel Penelitian | 47 |
| | C. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 48 |
| | D. Subjek Penelitian | 49 |
| | E. Setting Penelitian | 50 |
| | F. Metode Pengumpulan Data | 50 |
| | G. Instrument Penelitian | 51 |
| | H. Validitas dan Reliabilitas..... | 54 |
| | I. Prosedur Penelitian | 58 |
| | J. Teknik Analisis Data | 60 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 61 |
| | A. Hasil Penelitian..... | 61 |
| | B. Pembahasan | 73 |

| | |
|---------------------------------|----|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN | 79 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1 Tabel Desain Penelitian..... | 44 |
| 2 Tabel Kisi-Kisi Panduan Bimbingan Kelompok..... | 45 |
| 3 Tabel Penilaian Skor Angket..... | 52 |
| 4 Tabel Kisi-Kisi Angket..... | 52 |
| 5 Tabel Uji Validitas..... | 55 |
| 6 Tabel Item Valid Angket..... | 56 |
| 7 Tabel Uji Reliabilitas..... | 58 |
| 8 Tabel Kategori Skor Angket..... | 62 |
| 9 Tabel Hasil Pretest..... | 62 |
| 10 Tabel Hasil Posttest..... | 66 |
| 11 Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 67 |
| 12 Tabel Peningkatan Skor Pretest Dan Posttest..... | 68 |
| 13 Tabel Uji Normalitas..... | 70 |
| 14 Tabel Uji Linieritas..... | 70 |
| 15 Tabel Uji Homogenitas..... | 71 |
| 16 Tabel Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| Tabel | | Halaman |
|--------------|---------------------------------------|----------------|
| 1 | Gambar Kerangka Berfikir..... | 42 |
| 2 | Gambar Hasil Pretest..... | 63 |
| 3 | Gambar Hasil Posttest..... | 67 |
| 4 | Gambar Peningkatan Skor Posttest..... | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1 Lampiran Surat Ijin Penelitian Dan Keterangan Penelitiann..... | 81 |
| 2 Lampiran Angket Pemahaman Etika Pergaulan..... | 84 |
| 3 Lampiran Hasil Try Out..... | 88 |
| 4 Lampiran Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas..... | 92 |
| 5 Lampiran Angket Pretest..... | 95 |
| 6 Lampiran Hasil Data Pretest..... | 99 |
| 7 Lampiran Panduan Bimbingan Kelompok..... | 101 |
| 8 Lampiran Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 166 |
| 9 Lampiran Hasil Data Posttest..... | 168 |
| 10 Lampiran Uji Normalitas dan Homogenitastas | 170 |
| 11 Lampiran Uji Linieritas..... | 173 |
| 12 Lampiran Uji Wilcoxon..... | 175 |
| 13 Lampiran Expert Judgement..... | 177 |
| 14 Lampiran Daftar Hadir Bimbingan Kelompok | 183 |
| 15 Lampiran Buku Panduan Skripsi..... | 189 |
| 16 Lampiran Dokumentasi | 193 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau tempat tinggal tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan tindakan atau perilaku yang sangat penting didalam memelihara, membentuk dan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain. Didalam kehidupan manusia banyak ditandai dengan adanya pergaulan, baik itu pergaulan di dalam keluarga, sekolah bahkan di masyarakat agar manusia tersebut bisa saling berkomunikasi dengan yang lainnya. Oleh karena itu komunikasi merupakan alat penghubung antara manusia satu dengan manusia yang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan sesuatu, sebaliknya kita juga dapat mengetahui keinginan orang lain.

Dalam berinteraksi dengan orang lain perlu adanya etika. Etika dalam kehidupan manusia menempati posisi penting karena keteraturan dalam sebuah masyarakat atau bangsa tergantung pada bagaimana konstruk etikanya. Dalam berinteraksi dengan yang lain dituntut memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat keluhan dari orang

lain, memberi menerima umpan balik, memberi menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain-lain. Dalam berkomunikasi, diperlukan etika (tata sopan santun) pergaulan. Menurut K. Bertens (2001: 4) Istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata “*ethos*” (bahasa Yunani), dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; cara berfikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah adat kebiasaan. Etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Etika atau moral sangat dibutuhkan karena kita hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistis, dan dihadapkan dengan sekian banyak pandangan moral yang seringkali bertentangan. Etika mengajar tentang keluhuran budi baik-buruk .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala soal kebaikan dalam hidup manusia. Seiring dengan perkembangan zaman semakin lama etika tersebut mulai luntur, terutama pada usia remaja, seharusnya mereka memiliki karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat yaitu dapat bersikap sopan santun serta bertutur kata halus dalam kehidupan sehari-hari.

Masa-masa sekolah adalah masa remaja dimana pada periode ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam pergaulan usia remaja (11th-15th) etika berperan penting sebagai pedoman tingkah laku baik-buruknya dalam pergaulan anak tersebut, agar berjalan dengan baik

sesuai dengan norma-norma yang ada. Sehingga mereka dapat terhindar dari pergaulan yang menyimpang. Masa remaja merupakan masa yang sangat kritis, masa untuk melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Keberhasilan para remaja melalui masa transisi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis (faktor fisik), kognitif (kecerdasan intelektual), psikologis (faktor mental), maupun faktor lingkungan. Pembentukan moral dalam proses kehidupan di keluarga, di sekolah dan masyarakat telah dimulai pada masa remaja. Kemampuan kognitif remaja yang semakin meningkat kesadaran mereka akan moral.

Remaja merupakan bagian dari manusia yang memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik. Pada masa remaja, individu harus mulai dapat bertanggungjawab mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggungjawab orang tua dan guru pada saat kanak-kanak. Sehingga perilakunya tidak melanggar moral yang berlaku dalam kehidupan dengan orang lain baik itu di keluarga, sekolah dan di masyarakat.

Etika pergaulan antar sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Etika pergaulan berperan penting agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Aktualisasi diri (rasa ingin dihargai) dan menghargai merupakan salah satu fitrah manusia. Dari rasa ingin menghargai orang lain inilah seseorang berupaya bersikap dan berperilaku sopan.

Etika pergaulan diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan dengan orang lain baik itu di keluarga, di sekolah dan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Islamiyah Girirejo terdapat banyak siswa (30 anak) yang perilakunya tidak sesuai etika pergaulan remaja. Keterampilan etika yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala seperti banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, memaksakan kehendak sendiri, kurangnya toleransi dengan teman, siswa memanggil temannya dengan panggilan yang kasar, sering bertengkar dengan teman, sering menghina dan mengejek teman dan ada sebagian siswa yang duduk di atas meja. Selain itu juga ada sebagian siswa yang tidak sopan ketika berbicara dengan guru. Dari gejala-gejala yang ada, dapat dikatakan bahwa siswa MTs Islamiyah Girirejo pemahaman etika pergaulannya kurang berkembang secara optimal.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK (Bimbingan konseling) di MTs Islamiyah Girirejo, pemahaman etika pergaulan siswa kurang berkembang dengan baik terlihat jelas dengan adanya gejala-gejala yang timbul. Guru Bimbingan Konseling di MTs Islamiyah Girirejo tidak linier dengan Pendidikan Guru Bimbingan Konseling. Dengan kondisi yang ada membuat guru Bimbingan Konseling belum menjalankan tugas dan fungsi Bimbingan Konseling dengan maksimal, dikarenakan guru Bimbingan Konseling belum sepenuhnya memahami ruang lingkup

Bimbingan Konseling. Penulis juga telah mengamati kegiatan para siswa saat jam pelajaran berlangsung atau pada saat istirahat. Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus tanpa ada tindakan, selain merugikan diri siswa sendiri juga kondisi dari lingkungan sekolah akan tidak kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, di MTs Islamiyah Girirejo belum ada layanan bimbingan kelompok. Untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa MTs Islamiyah Girirejo diberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Winkel (2004: 565) berpendapat bahwa “bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”. Didalam bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan, sikap saling menghormati dan yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan jurnal penelitian ilmiah Pratami tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Siswa Kelas IX SMPN 2 Papar”. Hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan etika pergaulan siswa. Begitu juga pada

penelitian ilmiah Novita, dkk yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa SMKN 1 Kluet Selatan”. Hasil dari penelitian bahwa terlihat peningkatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan. (Volume 1 No. 1 Tahun 2016: 65-71)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilih Witjati pada tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika pergaulan remaja”. Hasil dari penelitian ini bahwa Bimbingan Kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika pergaulan remaja. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa MTs Islamiyah Girirejo masih kurang memahami etika dalam pergaulan, hal ini ditunjukkan sikap kurang sopan dari siswa terhadap teman dan guru.

2. Pemberian layanan bimbingan konseling yang belum memadai, ditunjukkan dari cara mengajar guru yang hanya dengan cara klasikal.
3. Belum adanya layanan bimbingan konseling yang dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan.

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang teridentifikasi akan diteliti. Untuk itu peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka variabel yang diteliti adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman etika pergaulan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman etika pergaulan di MTs Islamiyah Girirejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling tentang penerapan layanan bimbingan kelompok bagi siswa guna intervensi dalam pemahaman etika pergaulan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam hal membentuk karakter siswa.
- b. Bagi konselor sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media atau referensi untuk meningkatkan pelayanan bagi para siswa.
- c. Bagi Siswa yaitu dapat belajar beretika yang baik melalui layanan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar dalam meningkatkan profesionalitas dalam pemberian layanan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Etika Pergaulan

1. Pengertian etika pergaulan

Etika berasal dari bahasa asing yaitu *Ethic(s)* bahasa Inggris, *Ethica* dalam bahasa Latin, *Ethique* dalam bahasa Prancis, yang artinya kebiasaan-kebiasaan terutama yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Etika mempunyai pengertian standar perilaku manusia yang baik, yakni tindakan yang tepat, yang harus dilaksanakan oleh manusia yang sesuai dengan ketentuan moral pada umumnya. Etika merupakan ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dikatakan baik atau buruk. Adapun istilah yang berhubungan erat dengan etika, yaitu etiket yang dalam bahasa Inggris disebut *etiquette*, yaitu peraturan formal berperilaku sopan dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Rachman (2010:75)

Dalam *Webster Dictionary* (Sofyan, 2011:15) etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan buruk, mana tugas atau kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral. Menurut Profesor Robert Salomon (Yatimin, 2006:3) etika merupakan karakter individu, dalam hal ini termasuk bahwa orang yang beretika adalah orang yang baik. Etika merupakan hukum sosial yang mengatur, mengendalikan serta membatasi perilaku manusia. Etika

berkembang sebagai nilai-nilai kesusilaan dan pedoman tingkah laku yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat (Darmastuti, 2007:25).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika adalah pemikiran sistematis tentang moralitas. Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana harus hidup kalau mau menjadi baik

Menurut Ghozally (novita, dkk 2016:69) pergaulan bisa diartikan sebagai hubungan antar individu yang didalamnya menyangkut tingkahlaku, perasaan, dan jati diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:339) menerangkan bahwa kata pergaulan berasal dari ‘gaul’ yang berarti hal bergaul. Sedangkan kata pergaulan memiliki arti: ‘hal bergaul’ atau ‘kehidupan bermasyarakat’. Jadi pergaulan bisa diartikan sebagai, “Segala hal yang berkaitan dengan interaksi antara seseorang dengan orang lain”. Pergaulan merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain yang mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya (Muhayati, 2013:13).

Sehingga pengertian pergaulan dapat disimpulkan bahwa dalam Pergaulan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang segala hal yang berhubungan dengan orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan. Etika memberi manusia orientasi

bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.

2. Macam-macam etika

Menurut Rachman (2010:78) adapun beberapa macam etika, yaitu:

- a. Etika Filosofis. Etika filosofis adalah etika yang menguraikan moral menurut pandangan filsafat, yakni masalah baik buruk, hak dan kewajiban dan lain sebagainya.
- b. Etika Teologis. Etika teologis adalah etika yang mengajarkan hal-hal yang baik dan yang buruk berdasarkan ajaran agama.
- c. Etika Sosiologis. Etika sosiologis dapat diartikan etika yang menitikberatkan kepada keselamatan hidup bermasyarakat.
- d. Etika Normatif. Etika normatif dapat diartikan etika yang mengajarkan pengetahuan yang bersifat normatif, yang memberikan nilai baik buruk terhadap perilaku manusia.

Menurut Teguh wahyono (2006:13-14) jika dilihat berdasarkan nilai dan norma yang terkandung didalamnya, etika dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu;

- a. Etika Deskriptif. Etika deskriptif merupakan etika yang berbicara mengenai suatu fakta, yaitu tentang nilai dan pola perilaku manusia terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. Etika ini berusaha menyoroti secara rasional dan kritis

tentang apa yang diharapkan manusia dalam hidup ini mengenai sesuatu yang bernilai.

- b. Etika Normatif . Etika normatif merupakan etika yang memberikan penilaian serta himbauan kepada manusia tentang bagaimana harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Etika ini berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Secara umum norma dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu norma khusus dan norma umum. Norma-norma khusus adalah aturan yang berlaku dalam bidang kegiatan atau kehidupan khusus, sedangkan norma umum mempunyai sifat yang lebih umum dan universal.

Jadi macam-macam etika itu dibagi menjadi beberapa bagian tergantung penerapannya. Etika umum dianalogkan dengan ilmu pengetahuan, ajaran, prinsip-prinsip dan teori-teori umum, sedangkan etika khusus yaitu penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang khusus, yaitu bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Etika khusus tidak terlepas dari sistem nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, seperti berpedoman pada nilai kebudayaan, adat istiadat, moral dasar, kesusilaan, pandangan hidup, kependidikan, kepercayaan dan nilai-nilai kepercayaan keagamaan yang dianut.

3. Norma dan kaidah dalam pergaulan

Menurut Yatimin (2006: 135) Dalam pergaulan hidup terdapat empat kaidah atau norma, yaitu norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum.

- a. Norma agama, yaitu peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan anjuran-anjuran yang diyakini oleh pemeluknya berasal dari tuhan.
- b. Norma etika, yaitu peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati sanubari manusia. Peraturan ini berupa bisikan kalbu, atau suara batin yang diinsyafi oleh setiap orang sebagai pedoman.
- c. Norma kesopanan, yaitu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan segolongan manusia, diikuti dan ditaati sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku manusia terhadap manusia lain.
- d. Norma hukum, yaitu peraturan yang dibuat negara, isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dan dipaksakan oleh alat negara.

Dengan memperhatikan norma-norma di atas dapat dikatakan bahwa norma atau peraturan-peraturan telah ada dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.

Menurut Sony keraf (Yatimin, 2006:14-15) ada 2 jenis norma yaitu:

- a. Norma umum. Norma umum merupakan norma yang memiliki sifat universal yang dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok, yaitu

- 1) Norma sopan santun, norma yang menyangkut tata cara hidup dalam pergaulan sehari-hari seperti misalnya cara makan yang sopan, menegur orang terlebih dahulu jika bertemu, tata cara bertamu dan sebagainya.
- 2) Norma hukum, norma yang memiliki keberlakuan lebih tegas karena diatur oleh suatu hukum dengan jaminan hukuman bagi pelanggarnya.
- 3) Norma moral, norma yang sering digunakan sebagai tolak ukur masyarakat untuk menentukan baik buruknya seorang sebagai manusia. Seperti contoh sikap manusia dalam menjalankan tugas-tugas yang diembanya, sikap menghargai kehidupan manusia serta menampilkan diri sebagai manusia dalam profesi yang dijalannya.

b. Norma khusus

Norma khusus merupakan aturan yang berlaku dalam bidang kegiatan atau kehidupan dalam lingkup yang lebih sempit seperti misalnya menyangkut aturan mengunjungi pasien di sebuah rumah sakit, aturan bermain dalam olahraga dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan norma dan kaidah dalam pergaulan merupakan suatu nilai yang mengatur dan memberikan pedoman atau patokan tertentu bagi setiap orang atau masyarakat untuk bersikap tindak, dan berperilaku sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Patokan atau pedoman tersebut sebagai norma atau kaidah yang merupakan standar yang harus ditaati atau dipatuhi.

4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial

Menurut Mohammad (2004:94) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada di luar kemampuan orang tua. Perasaan secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga. Harmonis-tidaknya, intensif-tidaknya interaksi antar anggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan social remaja yang ada di dalam keluarga. Remaja juga tengah berada pada

fase krisis identitas atau ketidaktentuan. Perwujudan norma-norma yang mantap itu tentunya menuntut orang tua sebagai pelopor norma. Dengan demikian, faktor keteladanan dari sosok pribadi orang tua yang bersangkutan.

b. Lingkungan Sekolah

Kehadiran di Sekolah merupakan perluasan lingkungan-lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja. Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan hubungan sosial remaja. Diartikan sebagai fasilitator, kehidupan lingkungan sekolah yang kurang positif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Sebaliknya, sekolah yang kehidupannya bagus dapat memperlancar atau bahkan memacu perkembangan hubungan sosial remaja.

c. Lingkungan Masyarakat

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Remaja telah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting.

Menurut Bronfenbrenner (Purwanti, 2013: 116) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial. Proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian lebih banyak ditemukan di keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain. Orang tua dalam memainkan peranan penting dalam membentuk perkembangan sosial anak

b. Kematangan

Seseorang untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan psikis dan fisik sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga menentukan.

c. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam bermasyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

e. Kapasitas mental

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosialnya.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial individu itu berbeda-beda karena individu perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan perkembangan sosial seseorang tidak sama, ada yang tingkat pemahaman etika pergaulannya rendah, sedang, tinggi dan ada pula yang sangat tinggi. Semua itu tergantung pengaruh dari lingkungan individu masing-masing.

5. Pergaulan siswa di sekolah

Menurut Ilham (2005:92-109) dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya:

- a. Mengajak kepada kebaikan. Teman yang baik akan selalu memberikan peringatan jika temanya berbuat kesalahan, bukan malah mengajaknya kepada keburukan.
- b. Memaafkan kesalahan teman. Memaafkan segala kesalahan yang pernah diperbuat oleh teman. Melupakan dengan ikhlas atas kesalahan yang pernah menimpa diri kita akibat perbuatan teman.
- c. Saling membantu. Membantu berarti menghilangkan segala kesedihan yang menimpa teman. Dengan segenap kemampuan yang ada, dikeluarkanlah pada yang dimiliki baik moril maupun materiil untuk dapat membantu dalam menghadapi cobaan, kesedihan.
- d. Bisa menjaga Aib dan Rahasia. Kebaikan seorang teman dapat dilihat juga dari seberapa besar penjagaan yang dilakukan terhadap rahasia atau aib temanya.
- e. Memberi kemudahan terhadap teman. Sebaik-baiknya orang adalah yang menganggap semua hal untuk dimudahkan, bukan malah menyulitkan, baik bagi dirinya atau orang lain.
- f. Menghormati guru. Sebagaimana kita menghormati orang tua, maka guru harus juga dihormati. Mereka layak sebagai orang tua yang membimbing kita di kala membutuhkan dan mencari ilmu.

- g. Mendoakan guru. Mereka adalah orang tua dalam menuntut ilmu, doakanlah guru sebagaimana mendoakan kedua orang tua.
- h. Menjalin silaturahmi dengan teman dan guru. Hendaknya berkunjung kerumah teman atau guru ketika ada waktu senggang. Hal ini akan menambah eratnya hubungan sehingga lebih menimbulkan rasa kasih sayang yang tulus.

Dapat disimpulkan dalam pergaulan di sekolah baik dengan guru, teman dan orang-orang yang berkaitan harus memperhatikan banyak hal, seperti menghormati guru dan saling membantu. Sehingga akan tercipta lingkungan yang kodusif.

6. Upaya Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa

Menurut Mohammad Ali (2004:74) cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan perilaku individu adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari keterampilan komunikasi dengan nonverbal, misalnya berkomunikasi melalui pandangan mata, ekspresi wajah, gerak-gerik, posisi tubuh, dan sejenisnya.
- b. Mempelajari keterampilan komunikasi verbal, misalnya mengajukan permintaan dengan jelas, mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain dengan jelas, menanggapi kritik secara efektif, dan ikut serta dalam kelompok-kelompok kegiatan positif yang banyak menggunakan komunikasi verbal.

Menurut Mohammad Ali (2004:73) cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan kognitif individu adalah sebagai berikut:

- a. Belajar melakukan dialog batin sebagai cara untuk menghadapi masalah atau memperkuat perilaku diri sendiri.
- b. Belajar membaca dan menafsirkan isyarat-isyarat sosial, misalnya mengenali pengaruh sosial terhadap perilaku dan melihat diri sendiri dalam perspektif masyarakat yang lebih luas.
- c. Belajar menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, misalnya mengendalikan dorongan hati, menentukan sasaran, mengidentifikasi tindakan-tindakan alternatif, dan memperhitungkan akibat-akibat yang mungkin timbul.
- d. Belajar memahami sudut pandang orang lain (empati).
- e. Belajar memahami sopan santun, yaitu perilaku mana yang dapat diterima dan mana yang tidak.
- f. Belajar bersikap positif terhadap kehidupan.
- g. Belajar mengembangkan kesadaran diri, misalnya mengembangkan harapan-harapan yang realistis tentang diri sendiri.

Jadi dalam bergaul harus memperhatikan banyak hal, yaitu ketika kita berbicara tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, kita juga harus memperhatikan orang yang kita ajak bicara maupun orang yang mau mengajak kita bicara. Selain itu kita juga harus ramah, sopan, jujur dan bersikap baik dengan orang lain.

7. Cara bergaul yang efektif

Menurut Yatimin (2006: 623) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bergaul dengan sesama adalah

- a. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti, jangan tertawa didepan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia.
- b. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, dan menyenangkan kebaikan.
- c. Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain
- d. Memenuhi janji.
- e. Tidak boleh merendahkan orang lain.
- f. Jangan mencari-cari kesalahan orang lain.
- g. Jangan menyakiti hatinya baik dengan tindakan maupun dengan perbuatan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001:976) Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti. Sedangkan kata pemahaman memiliki arti: ‘hasil kerja memahami’. Jadi pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pemahaman etika pergaulan dalam penelitian ini adalah mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari norma sopan

santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan juga mampu memahami konsep dari etika pergaulan.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Menurut Tohirin (2014:164) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Sementara menurut Prayitno (2017:133) bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal umum yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pengembangan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Menurut Robert (2011:275) bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Sementara menurut Jamal (2010:115) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya, untuk

pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

Menurut Daryanto (2015:57) Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Sementara itu, dalam Novita, dkk (2016:69) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok secara garis besar membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau siswa sebagai anggota kelompok

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:134) ada dua jenis tujuan dalam bimbingan kelompok, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara. Disanalah aktivitas dinamika kelompok berperan secara langsung. Dalam komunikasi masing-masing peserta diharapkan lebih mandiri dan maupun mengendalikan diri.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal ditingkatkan.

Jadi secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan pribadi anggota dan pembahasan topik secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan

ketrampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah sebagai upaya preventif agar terhindar dari permasalahan yang dibahas.

3. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2014:166) Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik. Terdapat dua jenis topik yaitu:

- a. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.
- b. Topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok yang dilakukan menggunakan topik tugas. Topik tugas diberikan oleh pembimbing atau pemimpin kelompok kepada anggota kelompok untuk dibahas yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa.

4. Asas Kegiatan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:142) asas-asas yang mendasari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh

diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarkan keluar kelompok. Disini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakan.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan menstrukturkan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas Kekinian

Memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Pengalaman yang telah lalu dianalisis dalam kaitanya dengan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

d. Asas Kenormatifan

Berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan mengemas isi bacaan.

5. Peran Pemimpin kelompok

Prayitno (2017:135) berpendapat bahwa pemimpin kelompok (PK) adalah “konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional ” jadi tidak sembarang orang bisa menjadi pemimpin kelompok. Untuk menjalankan tugas dan kewajibanya, pemimpin kelompok harus memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik pemimpin kelompok menurut Prayitno (2017: 135-136) antara lain:

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antar anggota yang bebas, terbuka, dan demokratis;
- b. Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, dan memperluas bahasan dalam aktifitas kelompok;
- c. Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan yang demokratis dalam membuat kesimpulan dan keputusan.

Peran pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut (Prayitno, 2017: 136-137).

- a. Pembentukan kelompok dari sekumpulan peserta , sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok yang bersuasana:
 - 1) Terjadinya hubungan antara anggota kelompok, menuju keakraban di antara mereka;

- 2) Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan;
 - 3) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok;
 - 4) Diikatkan aturan bersama kelompok dan moral serta etika kehidupan yang berlaku ;
 - 5) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok.
- b. Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan;
 - c. Penahapan kegiatan bimbingan kelompok;
 - d. Penilaian hasil layanan bimbingan kelompok;
 - e. Tindak lanjut layanan.

6. Peran Anggota Kelompok

Peran yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan yaitu : (Prayitno, 2017:140).

a. Aktivitas Mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok beraktivitas langsung dalam bentuk:

- 1) Mendengarkan, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif;
- 2) Berfikir dan berpendapat;
- 3) Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi;
- 4) Merasa, berempati, dan bersikap;

- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan;
 - 6) Bertanggung jawab dalam penerapan peran anggota kelompok dan pribadi yang mandiri.
- b. Aktivitas mandiri masing-masing anggota kelompok itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:
- 1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antara anggota kelompok;
 - 2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok;
 - 3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama;
 - 4) Saling memahami, memberi kesempatan, dan membantu;
 - 5) Kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok.

7. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan kelompok terdiri dari berbagai hal yang dilakukan yang dilakukan oleh kerjasama konselor dan konseli diantaranya sebagai:

- a. Fungsi Pencegahan, yaitu layanan bimbingan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya berbagai masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Konselor merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

- b. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap dirinya beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh siswa sendiri atau dari konselor.
- c. Fungsi Penyaluran, yaitu bimbingan membantu siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadi masing-masing. Bentuk bimbingan yang berkaitan dengan fungsi penyaluran ini adalah pemilihan sekolah lanjutan, memperoleh jurusan yang tepat, penyusunan program belajar, pengembangan bakat dan minat, perencanaan karir.
- d. Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungan terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, dan lain sebagainya.
- e. Fungsi Pengembangan, yaitu membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Menciptakan lingkungan yang kondusif, memfasilitasi perkembangan siswa.
- f. Fungsi Perbaikan, yaitu bimbingan dalam membantu siswa yang bersifat kuratif. Layanan ini diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

8. Tahapan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:149) tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk beberapa individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik tertentu. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.
- d. Tahap Penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta untuk melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja diikuti.
- e. Tahap Penutupan, yaitu tahapan ahir dari seluruh kegiatan, diawali dengan *laiseg*. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

Menurut Juntika (2009) terdapat beberapa tahap dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Tahap Awal

Tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Tahap awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penepatan:

- 1) Materi layanan
- 2) Tujuan kegiatan
- 3) Sasaran kegiatan
- 4) Bahan atau sumber untuk bimbingan kelompok
- 5) Rencana penilaian
- 6) Waktu dan tempat

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan ketrampilan, dan persiapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan:

a) Tahap pertama: Pembentukan

Meliputi kegiatan:

- (1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
- (2) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
- (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- (4) Teknik khusus
- (5) Permainan/ pengakraban

b) Tahap kedua Peralihan. Meliputi kegiatan:

- (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- (2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- (3) Membahas suasana yang terjadi
- (4) Meningkatkan kemampuan keikutsetaan anggota.

c) Tahap ketiga Kegiatan. Meliputi kegiatan:

- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
- (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- (3) Kegiatan selingan.

d. Evaluasi Kegiatan

Penilaian difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan para peserta dan penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkan pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas selanjutnya. Tindak lanjut dan dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karena upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

9. Kelebihan Bimbingan Kelompok

Menurut Agus (2007:7) beberapa kelebihan bimbingan kelompok antara lain:

a. Efisiensi

Dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual (konseling), strategi kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang relatif sama guru dapat memberikan bantuan kepada sejumlah individu.

b. Keragaman Sumber dan Sudut Pandang

Dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari guru dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.

c. Pengalaman Kebersamaan

Dalam suasana kelompok, individu tidak akan merasa hanya dirinya saja yang mengalami masalah tertentu, diapun menjadi sadar bahwa ternyata orang lain pun mengalaminya. Kesadaran seperti ini dapat membesarkan hati dalam menghadapi masalah.

d. Rasa Saling Memiliki

Dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk mencintai-dicintai, menerima dan diterima, menghargai–dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh anggota kelompok.

e. Praktik Keterampilan

Dalam suasana kelompok, individu mendapat tempat untuk mempraktikkan tingkah laku baru, melakukan percobaan dan mendapat dukungan sosio-emosional sebelum dipraktikkan langsung dalam konteks kehidupan nyata di luar kelompok.

f. Balikan

Dalam setiap suasana kelompok interaksi, individu akan mendapatkan kesempatan untuk menerima dan memberi balikan dari apa yang telah dilakukan atau diupayakannya. Balikan akan memungkinkan individu termotivasi melakukan sikap dan perbuatan

yang diterima dan meninggalkan sikap dan perbuatan yang ditolak oleh orang lain.

g. Belajar Menemukan Makna

Dalam suasana kelompok individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga bisa mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu masalah atau situasi tertentu. Pengalaman sosial ini merupakan proses belajar menemukan makna sebagai makhluk sosial.

h. Kenyataan Hidup

Dalam hal-hal tertentu, kelompok bukan hanya mencerminkan kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan hidup sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi di masyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya.

i. Kontrak dan Komitmen

Kontrak sosial yang terjadi dalam kelompok mendorong individu untuk berkomitmen terhadap norma dan kesepakatan bersama baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kelompok dapat menekan bahkan memaksa individu anggotanya. Dalam kasus tertentu, kadang-kadang tekanan kelompok lebih kuat dari pada bujukan atau tekanan orang tua atau guru.

C. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa

Etika pergaulan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, terutama kegiatan sosial karena manusia adalah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan secara biologis maupun kebutuhan psikologis. Etika pergaulan merupakan hal penting dalam kehidupan siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Siswa dikatakan memiliki pemahaman etika pergaulan yang baik apabila ia mampu menerima orang lain dengan baik dan menghargai orang lain, sehingga siswa tersebut diterima oleh teman, guru, dan orang tua dengan senang hati dalam menghadapi orang lain, dapat berempati, artinya mampu memandang diri dan orang lain secara positif serta menghargai orang lain.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

Dengan bimbingan kelompok, anggota dapat memanfaatkan dinamika kelompok, para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Keterampilan berkomunikasi secara efektif,

sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dan sikap demokratis, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Menurut Tohirin (2014:165-166) dengan menggunakan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Begitu juga menurut Prayitno (2017:134) Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang lebih efektif dan bertanggung jawab berkaitan dengan pemahaman etika pergaulan siswa.

Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya masing-masing dan dalam bimbingan kelompok ini semua anggota mengungkapkan pendapatnya, sehingga bagi siswa atau anggota yang cenderung pendiam dapat termotivasi untuk mengungkapkan pendapat, begitu juga yang terlalu banyak bicara tanpa memedulikan perasaan orang lain juga dapat mengontrol bicaranya dan lebih menghargai pendapat orang lain. Maka dalam proses bimbingan kelompok dapat mengarahkan perilaku yang positif, terutama dalam bertingkah laku dan beretika.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Lilih Witjati pada tahun 2014 yang berjudul “ Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika pergaulan remaja pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Grabag Magelang”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika pergaulan remaja.

Berdasarkan jurnal ilmiah oleh Pratami pada tahun 2017 dengan judul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Siswa Kelas IX SMPN 2 Papar”. Hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan etika pergaulan siswa. Begitu juga dalam jurnal penelitian Novita, dkk yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa SMKN 1 Kluet Selatan”. Hasil dari penelitian bahwa terlihat peningkatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan.

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosial dan meningkatkan etika pergaulan siswa. Melihat hasil dari penelitian di atas peneliti ingin menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa .

E. Kerangka Berfikir

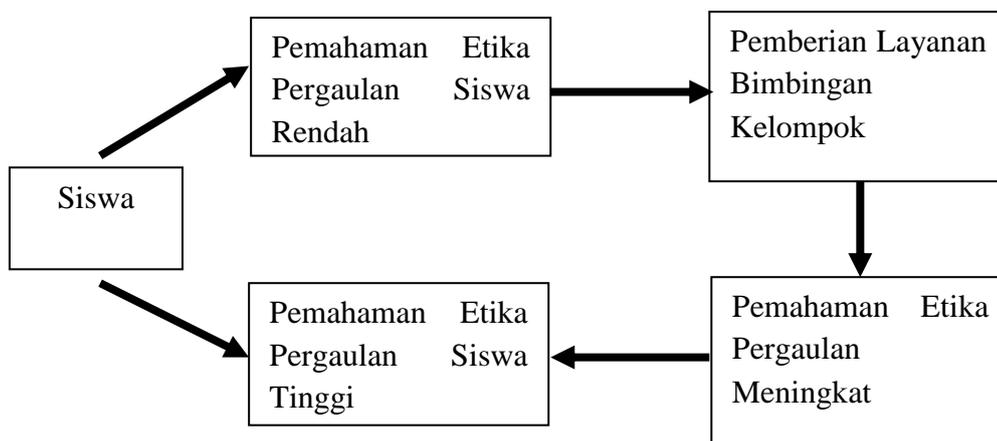
Etika pergaulan yang dimiliki oleh seorang siswa dapat membantu mereka dalam mengurangi atau mencegah perilaku-perilaku negatif yang sering muncul pada usia remaja. Etika pergaulan memainkan peranan yang sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja. Dengan memiliki etika pergaulan yang baik, siswa dapat menyikapi berbagai macam hal yang terjadi dengan tepat. Sebaliknya ketika siswa memiliki etika pergaulan yang rendah membuat remaja melakukan hal-hal yang kurang dapat diterima oleh lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah, seperti misalnya kurangnya kesopanan siswa pada guru dan personil sekolah lainnya, serta.

Kesesuaian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika pergaulan terletak pada fungsi-fungsi utama yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok. Fungsi pemahaman membantu siswa untuk memahami etika pergaulan yang dimilikinya. Fungsi pencegahan bertujuan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap anggota kelompok lain sehingga hal tersebut dapat meminimalisir permasalahan yang diakibatkan atas rendahnya pemahaman etika pergaulan.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam hal etika pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok dilakukan berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai *treatment* (perlakuan) untuk meningkatkan pemahaman siswa berkaitan dengan etika pergaulan. Melalui layanan bimbingan

kelompok, siswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, mematuhi norma-norma yang telah disepakati oleh kelompok, dan saling memberi dan menerima kondisi orang lain. Harapannya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok akan terjadi perubahan pada pemahaman siswa tentang etika pergaulan. Melihat tujuan tersebut, layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan adalah model layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang berasal dari pemimpin kelompok dan ditugaskan untuk para anggota kelompok membahasnya. Pelaksanaan bimbingan kelompok diselenggarakan sekurang-kurangnya sebanyak 5 kali.

Untuk mengetahui secara jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori di atas maka hipotesis dari judul penelitian ini adalah “Layanan Bimbingan Kelompok Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Rancangan yang baik, maka penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Secara garis besar *eksperiment* dibagi menjadi dua jenis rancangan yaitu *pre-eksperimental* dan *true-eksperimental design*.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain pretes dan posttes kelompok tunggal (*design one group pretes-posstest*). Pada rancangan ini sampel penelitian akan diberikan *treatment* dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan. Rancangan ini digunakan karena jumlah siswa yang menjadi populasi sangat terbatas sehingga tidak dimungkinkan untuk membaginya dalam dua kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun diagram rancangannya adalah :

| Grup | Pre-Test | Variabel Terkait | Post-Test |
|-------------|-----------------|-------------------------|------------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |

Tabel 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O1 : Pengukuran (*pre test*) untuk mengukur pemahaman etika pergaulan siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

O2 : Pengukuran (*post test*) untuk mengukur tingkat pemahaman etika pergaulan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Rancangan penelitian *pretest – posttest group design* meliputi tiga langkah, yaitu: (1) pelaksanaan *pretest* untuk mengukur variable trikat; (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen; (3) pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan perlakuan, peneliti menyusun panduan bimbingan kelompok, kisi-kisi panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam table berikut:

Tabel 2.

Kisi-kisi Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Pemahaman etika pergaulan

| No | Tema | Tujuan | Uraian Kegiatan | Waktu |
|----|------------------------------|--|--|----------|
| 1 | Pentingnya Komunikasi Verbal | a. Siswa memahami cara mengembangkan verbal. b. Siswa dapat berkomunikasi secara verbal dalam kehidupan sehari-hari c. Siswa memiliki pengalaman melalui bimbingan kelompok yang digunakan | Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan | 60 menit |

| | | | | |
|----------|------------------------------------|--|--|-------------|
| | | untuk meningkatkan pemahaman berkomunikasi secara verbal | Tahap IV: Penutup | |
| 2 | Komunikasi Nonverbal | <p>a. Siswa memahami cara berkomunikasi secara nonverbal.</p> <p>b. Siswa dapat berkomunikasi secara nonverbal dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>c. Siswa memiliki pengalaman melalui bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman berkomunikasi secara nonverbal</p> | <p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> <p>Tahap III: Kegiatan</p> <p>Tahap IV: Penutup</p> | 60 menit |
| 3 | Bersikap Ramah dan Berbicara Sopan | <p>a. Siswa memahami cara bersikap ramah terhadap orang lain.</p> <p>b. Siswa dapat menerapkan bersikap ramah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Siswa memiliki pengalaman melalui bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman bersikap ramah dan menggunakan bahasa yang sopan</p> | <p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> <p>Tahap III: Kegiatan</p> <p>Tahap IV: Penutup</p> | 60 menit |
| 4 | Empati | <p>a. Siswa memahami cara bagaimana berempati</p> <p>b. Siswa dapat menerapkan bagaimana sikap empati dalam kehidupan sehari-</p> | <p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> | 60 menit |

| | | | | |
|----------|----------------------------------|---|---|----------|
| | | hari | | |
| | | c. Siswa memiliki pengalaman melalui bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman berempati | Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup | |
| 5 | Kesadaran untuk Bertanggungjawab | a. Siswa memahami cara pentingnya tanggung jawab . b. Siswa dapat menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. c. Siswa memiliki pengalaman melalui bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman bertanggung jawab. | Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup | 60 menit |

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat inilah yang yang

sebaiknya kita kupas tuntas pada latar belakang penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah etika pergaulan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pemahaman etika pergaulan dalam penelitian ini adalah mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan juga mampu memahami konsep dari etika pergaulan.
2. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bimbingan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, dibahas secara bersama-sama yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Yusuf (2016:145) populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Menurut Nana (2012:250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Islamiyah Girirejo sebanyak 21 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut Nana (2012:250) sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang memiliki etika pergaulan rendah sejumlah 10 siswa.

3. Sampling

Menurut Nana (2012:251) sampling adalah penentuan sampel dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Tujuan yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi siswa yang memiliki tingkat pemahaman etika pergaulan yang rendah untuk diberikan perlakuan bimbingan kelompok dan tujuannya untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa.

E. Setting Penelitian

Setting adalah latar berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Girirejo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX. Sedangkan penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

F. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis dan tujuan yang ingin dicapai, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan mengamatan secara saksama baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas-aktivitas siswa baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.(Tohirin 2014:215)

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas kelompok yang diteliti.
- b. Observasi nonpartisipatif, peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari pemahaman etika pergaulan siswa.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dilakukan secara lisan. Wawancara digunakan penulis sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Angket

Angket memuat sejumlah item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (siswa). Peneliti akan melakukan pengumpulan data menggunakan metode pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan, yang jawabannya telah tersedia sehingga yang menjadi sasaran tinggal memilihnya.

G. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, angket yang digunakan untuk mengetahui pemahaman etika pergaulan siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu Kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket ini menggunakan model skala linkert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.
Pemilaian Skor Angket Etika Pergaulan

| Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|---------|--------------|--------------|
| SS | 4 | 1 |
| S | 3 | 2 |
| TS | 2 | 3 |
| STS | 1 | 4 |

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen pemahaman etika pergaulan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Kisi-kisi angket Etika Pergaulan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator Sub Variabel | Positif | Negatif | Jumlah |
|-----------------|-----------------------|---|-----------|-----------|--------|
| Etika pergaulan | Komunikasi verbal | a. Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami | 2, 4 | 1, 3 | 4 |
| | | b. Terampil berbicara dengan lancar | 6, 8 | 5, 7 | 4 |
| | | c. Terampil mendengarkan dan memahami | 10,12 | 9,11 | 4 |
| | Komunikasi non verbal | a. Terampil berkomunikasi melalui pandangan mata dan ekspresi wajah | 14,16, 18 | 13,15, 17 | 6 |
| | | b. Terampil | 20,22, | 19,21, | 6 |

| | | | | |
|-----------------|---|-------|-------|---|
| | berkomunikasi melalui gerak-gerik atau gerakan badan | 24 | 23 | |
| Sopan santun | a. Mampu menghormati dan menghargai orang lain (orang yang lebih tua, orang tua, guru dan teman) | 26,28 | 25,27 | 4 |
| | b. Menghormati ide, pikiran dan pendapat orang lain | 30,32 | 29,31 | 4 |
| | c. Mampu bersikap ramah tamah terhadap orang lain | 34,36 | 33,35 | 4 |
| | d. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata- kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi | 38,40 | 37,39 | 4 |
| Empati | a. Mampu memahami perasaan orang lain | 42,44 | 41,43 | 4 |
| | b. Ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain | 46,48 | 45,47 | 4 |
| | c. Mampu memahami masalah yang sedang dihadapi orang lain | 50,52 | 49,51 | 4 |

| | | | | |
|--|--|-------|-------|----|
| Mengemb angkan kesadaran diri | a. Mampu mengembangkan kesadaran untuk betanggung jawab | 54,56 | 53,55 | 4 |
| | b. Mampu mengembangkankesa daran dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain | 58,60 | 57,59 | 4 |
| | c. Mampu mengembangkan kesadaran dalam beragama | 62,64 | 61,63 | 4 |
| Jumlah | | 32 | 32 | 64 |

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrument

Data analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan program *SPSS 2116.0 for windows*. Jumlah item pada angket adalah 64 item pernyataan dengan N jumlah 24 (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% . Sehingga berdasarkan hasil *tryout* angket etika pergaulan yang terdiri dari 64 item pernyataan, diperoleh 40 item valid dan 24 item pernyataan gugur. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Validitas

| NO ITEM | r_{tabel} | r_{hitung} | keteranga n | NO ITEM | r_{tabel} | r_{hitung} | keteranga n |
|------------|--------------------|---------------------|----------------|------------|--------------------|---------------------|----------------|
| 1 | 0.402 | 0.462 | Valid | 33 | 0.402 | 0.207 | Gugur |
| 2 | 0.402 | 0.442 | Valid | 34 | 0.402 | 0.027 | Gugur |
| 3 | 0.402 | 0.249 | Gugur | 35 | 0.402 | 0.419 | Valid |
| 4 | 0.402 | 0.433 | Valid | 36 | 0.402 | 0.608 | Valid |
| 5 | 0.402 | 0.613 | Valid | 37 | 0.402 | 0.717 | Valid |
| 6 | 0.402 | 0.421 | Valid | 38 | 0.402 | 0.508 | Valid |
| 7 | 0.402 | 0.356 | Gugur | 39 | 0.402 | 0.631 | Valid |
| 8 | 0.402 | 0.217 | Gugur | 40 | 0.402 | 0.714 | Valid |
| 9 | 0.402 | 0.745 | Valid | 41 | 0.402 | 0.665 | Valid |
| 10 | 0.402 | 0.525 | Valid | 42 | 0.402 | 0.031 | Gugur |
| 11 | 0.402 | 0.734 | Valid | 43 | 0.402 | 0.443 | Valid |
| 12 | 0.402 | 0.460 | Valid | 44 | 0.402 | 0.025 | Gugur |
| 13 | 0.402 | 0.473 | Valid | 45 | 0.402 | 0.420 | Valid |
| 14 | 0.402 | 0.209 | Gugur | 46 | 0.402 | 0.427 | Valid |
| 15 | 0.402 | 0.565 | Valid | 47 | 0.402 | 0.270 | Gugur |
| 16 | 0.402 | -0.165 | Gugur | 48 | 0.402 | 0.091 | Gugur |
| 17 | 0.402 | 0.264 | Gugur | 49 | 0.402 | 0.479 | Valid |
| 18 | 0.402 | 0.278 | Gugur | 50 | 0.402 | 0.529 | Valid |
| 19 | 0.402 | 0.433 | Valid | 51 | 0.402 | 0.112 | Gugur |
| 20 | 0.402 | 0.208 | Gugur | 52 | 0.402 | 0.262 | Gugur |
| 21 | 0.402 | 0.256 | Gugur | 53 | 0.402 | 0.337 | Valid |
| 22 | 0.402 | -0.390 | Gugur | 54 | 0.402 | 0.502 | Valid |
| 23 | 0.402 | 0.530 | Valid | 55 | 0.402 | 0.634 | Valid |
| 24 | 0.402 | 0.464 | Valid | 56 | 0.402 | 0.711 | Valid |
| 25 | 0.402 | 0.198 | Gugur | 57 | 0.402 | 0.466 | Valid |
| 26 | 0.402 | 0.333 | Gugur | 58 | 0.402 | -0.228 | Gugur |
| 27 | 0.402 | 0.427 | Valid | 59 | 0.402 | 0.745 | Valid |
| 28 | 0.402 | 0.453 | Valid | 60 | 0.402 | 0.456 | Valid |
| 29 | 0.402 | 0.404 | Valid | 61 | 0.402 | 0.466 | Valid |
| 30 | 0.402 | 0.465 | Valid | 62 | 0.402 | 0.462 | Valid |
| 31 | 0.402 | 0.427 | Gugur | 63 | 0.402 | 0.492 | Valid |
| 32 | 0.402 | 0.093 | Gugur | 64 | 0.402 | 0.068 | Gugur |

Berdasarkan hasil *tryout* tersebut, diperoleh daftar item valid angket etika pergaulan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Daftar item valid angket etika pergaulan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator Sub Variabel | No Item | | Jumlah |
|-----------------|----------------------|---|---------|-------|--------|
| | | | + | - | |
| Etika pergaulan | Komunikasi Verbal | a. Terampil berkomunikasi menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami | 2, 4 | 1 | 3 |
| | | b. Terampil berbicara dengan lancar | 6 | 5 | 2 |
| | | c. Terampil mendengarkan dan memahami | 10,12 | 9,11 | 4 |
| | Komunikasi Nonverbal | a. Terampil berkomunikasi melalui pandangan mata dan ekspresi wajah | - | 13,15 | 2 |
| | | b. Terampil berkomunikasi melalui gerak-gerik atau gerakan badan | 24 | 19,23 | 3 |
| | Sopan Santun | a. Mampu menghormati dan menghargai orang lain (orang yang lebih tua, orang tua, guru dan teman) | 28 | 27 | 2 |
| | | b. Menghormati ide, pikiran dan pendapat orang lain | 30 | 29,31 | 3 |
| | | c. Mampu bersikap ramah tamah terhadap orang lain | 36 | - | 1 |
| | | d. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi | 38,40 | 37,39 | 4 |
| | Empati | a. Mampu memahami perasaan orang lain | - | 41,43 | 2 |
| | | b. Ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang | 46 | 45 | 2 |

| | | | | |
|------------------------------|---|-------|-------|----|
| | lain | 50 | 49 | 2 |
| | c. Mampu memahami masalah yang sedang dihadapi orang lain | | | |
| Mengembangkan Kesadaran Diri | a. Mampu mengembangkan kesadaran untuk bertanggung jawab | 54,56 | 53,55 | 4 |
| | b. Mampu mengembangkan kesadaran dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain | 60 | 57,59 | 3 |
| | c. Mampu mengembangkan kesadaran dalam beragama | 62 | 61,63 | 3 |
| | Jumlah | 17 | 23 | 40 |

2. Uji Reabilitas Instrument

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbrach* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Instrument penelitian dikatakan reliable apabila hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 24 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh koefisien 0.907, sehingga koefisien *alpha* pada variabel etika pergaulan lebih besar dari r_{tabel} atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Hasil dari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .907 | 64 |

I. Prosedur Penelitian

1. Pengajuan Judul Penelitian

Pengajuan judul penelitian diajukan kepada kepala program studi bimbingan konseling pada bulan Oktober 2017.

2. Pengajuan Proposal Penelitian

Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada pembimbing pada bulan Desember 2017.

3. Pengajuan Kerjasama

Peneliti mengajukan kerjasama surat ijin penelitian di MTs Islamiyah Girirejo pada bulan Agustus - Oktober 2018. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dengan pelaksanaan try out, pre test, dan post test.

4. Try Out Instrumen

Pelaksanaan try out pemahaman etika pergaulan siswa dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Try out dilaksanakan pada bulan Mei 2018 dengan siswa yang hadir 24. Angket yang digunakan berisi 64 item pernyataan.

5. Pelaksanaan *Pre test*

- a. Pelaksanaan *pre test* angket.
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre test* yang akan dilaksanakan pada kelas.
- c. Peneliti membagikan angket pemahaman etika pergaulan kepada 21 siswa kemudian menganalisis hasil *pretest*.

6. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- a. Membuat panduan bimbingan kelompok, yang kemudian divalidasi oleh dosen ahli materi dan praktisi. Berikut validator panduan bimbingan kelompok;
 - 1) Dosen ahli materi Astiwi Kurniati, M.Psi dengan hasil akhir baik, dan dapat digunakan sebagai panduan bimbingan kelompok.
 - 2) Praktisi Ika Zuliyana, S.Pd dengan hasil akhir baik, dan dapat digunakan sebagai panduan bimbingan kelompok.
- b. Membuat kesepakatan waktu untuk melakukan bimbingan kelompok .
- c. Melakukan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali pertemuan dengan menyusun satuan layanan.

7. Pelaksanaan *Post test*

- a. Pelaksanaan *post test* angket.
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *post test* yang akan dilaksanakan pada kelas.
- c. Peneliti membagikan angket pemahaman etika pergaulan kepada 10 siswa kemudian menganalisis hasil *post test*.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic non-parametric* dengan *wilcoxon test*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical program for social science) versi 16.0 for windows*. *SPSS* yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi hitung $< 0,05$ maka diterima.
- b. Jika nilai signifikansi hitung $> 0,05$ maka ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, dibahas secara bersama-sama yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

Pemahaman etika pergaulan adalah mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan juga mampu memahami konsep dari etika pergaulan.

Bimbingan kelompok efektif diberikan kepada siswa yang masih rendah dalam memahami etika pergaulan melalui dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap etika pergaulan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa Kelas IX MTs Islamiyah Girirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Ini artinya hipotesis yang menyatakan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam menangani siswa yang memiliki permasalahan dengan pemahaman etika pergaulan.
2. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menangani siswa yang memiliki permasalahan terkait dengan etika pergaulan, maka guru pembimbing dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya terhadap peningkatan pemahaman etika pergaulan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang di alami oleh pihak peneliti, maka saya menyarankan bahwa ketika kita akan melakukan penelitian banyak yang harus dipersiapkan. Persiapan mental, waktu, tenaga dan biaya didalam menghadapi situasi yang mungkin tidak seperti yang diharapkan oleh peneliti. Karena apapun yang terjadi dikemudian hari kita tidak akan pernah tahu dan hal yang paling tepat untuk mengantisipasi adalah dengan mempersiapkan diri dari sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad, J.N. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Agus, T.2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anas, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jawa Barat: CV. Pustaka Setia
- Badudu, & Sutan, M.Z.2001.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Intergrafika
- Daryanto, & Mohammad, F. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Friday, O.V. 2017. “*Pengaruh Bimbingan kelompok dengan sosiodrama terhadap peningkatan etika pergaulan siswa kelas IX SMPN 2 Papar*” artikel skripsi universitas nusantara PGRI Kediri. Program studi bimbingan dan konseling.
- Ilham, M. 2005. *Xpose Remaja*. Yogyakarta: Hijrah
- Jamal, M.A.2010. *Bimbingan konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Juliansyah, N. 2014. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Distersi dan karya Ilmiah*. Jakarta: prenadamedia Group
- K. Bertens. 2001. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lilih Witjati. 2014. “*Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Etika Pergaulan Remaja*” skripsi (tidak diterbitkan). FKIP-UMM
- Mohammad, A. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Askara
- Muri, Y. 2016. *Metodelogi Penelitian : kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia
- Nana, S.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Novita, A., mohammad, H., & Martinus. 2016. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa*. Jurnal BK FKIP Unsyiah. Volume 1 no.1 2016. Hlm. 65-71.
- Prayitno.2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Purwati. 2013. *Perkembangan Anak usia Dini*. Magelang: universitas Muhammadiyah Magelang
- Rachman, H. 2010. *Etika kepastakawanan*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Ramli, Nur H., Elia F., Blasius B.L., Imam H.(2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Kuliah atau Mata Keahlian Bimbingan dan Konseling*. Kementirian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rini, D. 2007. *Etika PR dan e-PR*. Yogyakarta: Gava Media
- Robert L.G., Marianne H.M.2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sofyan, S.H. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Sri Muhayati. 2013. “ *Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX F SMPN 3 Demak*”. Skripsi.(tidak diterbitkan)FIP-UNNES
- Teguh, W. 2006. *Etika Komputer dan Tanggungjawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- WS Winkel & MM. Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo
- Yatimin, A. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada